

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
II SD N KALIREJO 01**

Ria Andres^{1*}, Risalatu Latifah², Nilatul Mirzaq³, Alfinatur Rosyidah⁴

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: ria.andres@mhs.uingusdur.ac.id, risalatu.latifah@mhs.uingusdur.ac.id,
nilatul.mirzaq@mhs.uingusdur.ac.id, alfinatur.rosyidah@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract: *This study was motivated by the level of communication skills of students at SD N Kalirejo 01 which are still diverse, so that there are still some students who are reluctant to give their opinions or even reluctant to answer questions. The purpose of this study is to describe the efforts of teachers in improving the communication skills of grade II students through Indonesian language learning activities in elementary schools. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation of Mrs. Lasta Mursala, S.Pd as a grade II teacher at SD N Kalirejo 01. The results of the study stated that teachers have implemented various strategies to develop students' communication skills, such as always involving students actively in learning, implementing question and answer methods, reading aloud, and writing simple stories. The obstacles faced by teachers are the lack of focus of students when learning, low levels of self-confidence and differences in basic reading and writing skills between students. However, teachers must continue to strive to create a learning atmosphere, and provide special guidance to students who are still experiencing difficulties.*

Keywords: communication skills, teachers, Indonesian language learning.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat keterampilan komunikasi siswa di SD N Kalirejo 01 yang masih beragam, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang enggan memberikan pendapatnya atau bahkan enggan dalam menjawab pertanyaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas II melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Ibu Lasta Mursala, S. Pd selaku guru kelas II di SD N Kalirejo 01. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, seperti selalu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, menerapkan metode tanya jawab, membaca nyaring, serta menulis cerita sederhana. Hambatan yang dihadapi oleh guru adalah kurang fokusnya siswa ketika pembelajaran, masih rendahnya tingkat percaya diri dan perbedaan kemampuan dasar membaca dan menulis antar siswa. Meskipun demikian, guru harus terus berupaya dalam menciptakan suasana belajar, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi, guru, pembelajaran bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Menurut aturan yang tertuang dalam permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “Setiap ulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun dimensi keterampilan dalam standar kompetensi khususnya pada jenjang pendidikan dasar terdiri dari keterampilan kreatif, produktif, berpikir kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Keterampilan yang dimaksud pada abad 21 ini adalah 4C yang merupakan singkatan dari *Critical Thinking* (Berpikir kritis), *Creativity* (Kreativitas), *Collaboration* (Kerja sama) dan *Communication* (Komunikasi) (Budiono & Abdurrohman, 2020).

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan dasar yang harus di miliki oleh siswa. Keterampilan yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, berinteraksi dengan efektif, serta membangun pemahaman yang mendalam dalam proses pembelajaran. Komunikasi merupakan suatu hal yang paling penting dan merupakan aspek yang paling kompleks dalam hubungan kehidupan manusia (Syaroh & Lubis, 2020). Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam (Vardhani & Tyas, 2019). komunikasi adalah hal yang selalu terjadi. Komunikasi itu dilakukan sebagai bentuk kegiatan yang memperlancar roda kehidupan. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan dapat berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Awaluddin, 2019). Oleh karena itu, Komunikasi merupakan fondasi utama dalam interaksi sosial dan perkembangan kognitif siswa.

Indikator dalam keterampilan komunikasi meliputi beberapa hal yang perlu udiperhatikan. Kemampuan siswa dalam mendengarkan secara aktif yang dimana siswa dapat fokus dalam memahami materi yang disampaikan guru, serta adanya respon yang tepat dari siswa sebagai hasil kegiatan mendengarkan sehingga siswa mampu mengajukan pertanyaan yang ditujukan untuk memperjelas pemahaman mereka. Kedua, kemampuan siswa dalam bertanya yang efektif, yaitu siswa mampu mengajukan pertanyaan yang mengandung refleksi, analisis, pemecahan masalah, sehingga pertanyaan tersebut dapat membantu mereka memperdalam pemahaman, mendorong pemikiran kritis. Ketiga, kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali informasi yang sudah didapatkan. Siswa mampu menjelaskan kembali informasi yang didapat baik melalui guru, media pembelajaran (video, ilustrasi visual), hal ini dapat membantu melatih siswa menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar serta guru dapat memastikan penyampaian informasi tersebut dapat ditangkap oleh siswa secara tepat (Suleman, 2024).

Komunikasi dalam pendidikan termasuk ke dalam unsur yang perlu diperhatikan karena memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Di dalam pelaksanaan pendidikan formal yaitu pendidikan berbasis sekolah resmi diperlukan peran komunikasi yang baik. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan sebagian besar terjadi karena adanya komunikasi yang terjadi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik ketika melakukan pembelajaran maupun interaksi dengan guru dan teman akan merasa percaya diri dalam berpendapat mengungkapkan argumentasinya. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu berdiskusi dan memberikan pendapat dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari (Pratiwi et al., 2022).

Komunikasi dalam pembelajaran adalah suatu proses penyampaian suatu konsep atau ide dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai pesan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran (Masdul, 2018). Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara lisan, tulisan, maupun dengan menggunakan isyarat (Yunita & Irsal, 2021). Penggunaan Komunikasi yang efektif penting dalam membantu mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang terkait pengembangan kreativitas,, sikap kritis, kepercayaan diri, tanggung jawab. Hal ini juga memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran jika terbina hubungan yang berkualitas antara guru dan peserta didik (Kusumaningtyas, 2019).

Guru dalam usaha memaksimalkan keterampilan komunikasi pada jenjang sekolah dasar memiliki banyak tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru bersama siswa. Dimana dalam pembelajaran guru harus fokus untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dalam hal ini perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memiliki indikator pembelajaran selaras dengan keterampilan komunikasi. Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu mencakup kemampuan siswa dalam mendengarkan, kemampuan siswa dalam berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Ke empat keterampilan tersebut pada dasarnya adalah satu kesatuan yang utuh (Lubis & Nasution, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan pada hari sabtu 10 Mei 2025. Subjek penelitian adalah guru dan siswa-siswi kelas II SD N Kalirejo 01. Melalui wawancara yang didapatkan dari Ibu wali kelas yaitu Ibu Lasta Sumala, S. Pd beliau menjabarkan bahwa keterampilan komunikasi adalah hal yang perlu diperhatikan karena mempengaruhi jalannya pembelajaran. Ketika ada seorang siswa yang belum bisa membaca otomatis pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan bisa berjalan tidak sesuai dengan rencana. Hal ini selaras

dengan yang dikatakan oleh Ningrum dan Putri dalam penelitiannya bahwa keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh siswa dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan pembelajaran. Memiliki keterampilan komunikasi akan menjadikan siswa lebih mudah dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran (Ningrum & Putri, 2021).

Namun, pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SD N Kalirejo 01 menunjukkan adanya variasi tingkat keterampilan komunikasi siswa, dimana sebagian siswa masih terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun merespon pertanyaan. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi guru, karena mengingat mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi siswa agar lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas II SD N Kalirejo 01 melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasi strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas II di SD N Kalirejo 01. Peneliti melakukan penelitian pada hari sabtu tanggal 10 Mei 2025 di kelas II SD N Kalirejo 01. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara kepada guru yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru terkait keterampilan komunikasi siswa dan bagaimana cara guru meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Observasi dilakukan peneliti terhadap siswa- siswi kelas II di SD N Kalirejo 01 dengan mengamati keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasta Mursala, S. Pd selaku wali kelas II di SD N Kalirejo 01 bahwa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di kelas II beliau menuturkan bahwa kita harus melihat dari sudut pandang sederhana saja. Siswa Kelas II tergolong kedalam kelas rendah, sehingga untuk melihat keterampilan komunikasi dan meningkatkannya kita fokuskan pada kemampuan mereka dalam membaca, menulis,

mengucapkan kata bahasa indonesia, dan mampu mengerti apa maksud dari kalimat yang Guru ucapkan.

Menurut Ibu Lasta Mursala, S.Pd keterampilan komunikasi untuk kelas II guru hanya memasuki tahap dasar-dasar komunikasi saja. Seperti bagaimana cara siswa mampu memberikan perhatian atas pendengaran guru saja, bagaimana siswa mampu menulis kata-kata bahasa indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan KBBI, bagaimana cara siswa membaca tulisan teks maupun tulisan mereka sendiri, dan bagaimana siswa mampu berbicara dengan penuh keberanian percaya diri serta pengucapan katanya benar. Jadi upaya-upaya yang dapat dilakukan guru kelas II untuk keterampilan komunikasi adalah menanamkan dasar komunikasi tersebut pada diri siswa agar mereka memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Menurut Ibu Lasta Mursala, S.Pd dikatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas II dalam kegiatan pembelajaran yaitu perbanyaklah partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan usahakan tidak hanya guru saja yang menjadi poros dalam jalannya kegiatan pembelajaran. Beliau menuturkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran usahakan ada bagian dari kegiatan pembelajaran yang siswa ada didalamnya untuk melakukan kegiatan. Seperti saat kita sebagai guru menjelaskan usahakan berikan pertanyaan terkait hal yang kita jelaskan. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia seperti kita membacakan cerita kemudian kita berikan pertanyaan kepada siswa maksud cerita, tanyakan apakah pernah mengalami hal serupa dengan cerita, coba tuliskan cerita yang serupa. Jadi secara tidak langsung kita sudah melatih keterampilan komunikasi siswa.

Upaya yang dapat beliau terapkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah yang pertama mencari mata pelajaran yang dapat mendukung aspek komunikasi siswa. Melalui wawancara beliau menuturkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia indikator pembelajaran yang termuat adalah meliputi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Wali kelas II SD N Kalirejo 01 juga menuturkan pemilihan model pembelajaran juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Beliau menuturkan bahwa memang sebagian besar jalannya kegiatan pembelajaran pada kelas II masih guru yang memegang kendali karena mereka masih terlalu dini untuk menerapkan pernyataan “guru sebagai fasilitator”, tapi sebisa mungkin beliau mendorong partisipasi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti ada sesi setelah materi beliau melakukan dialog dengan siswa terkait materi yang baru saja dijelaskan. Siswa

menjawab dengan bergiliran dengan harapan beliau bisa melatih keterampilan komunikasi berbicara siswa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia menurut Ibu Lasta Mursala, S. Pd terdapat banyak jenis teks yang bisa dipelajari oleh siswa. Beliau menuturkan bahwa dengan teks tersebut bisa digunakan guru untuk melatih kemampuan membaca siswa dengan cara salah satu siswa diminta membaca teks dengan lantang dan siswa lainnya diminta untuk mendengarkan dengan seksama. Setelah itu boleh ditanyakan kepada siswa maksud bacaan tersebut apa, jadi guru harus mampu mendorong masing-masing siswa untuk menyampaikan pemikiran mereka dalam menangkap maksud bacaan teks.

Ibu Lasta Mursala melalui wawancaranya juga menuturkan bahwa dalam mempertahankan perhatian peserta didik agar bertumpu pada kegiatan pembelajaran adalah beliau secara berkala melakukan ice breaking. Hal tersebut beliau lakukan dengan tujuan agar semua siswa kelas II mendengarkan instruksinya dalam kegiatan pembelajaran. Karena kelas II masih pada fase anak-anak yang lebih tertarik dengan hal yang sifatnya menarik, jadi ketika pembelajaran dirasa anakanak sudah mulai berlarian sendiri, berbicara dengan teman beliau akan mengintruksikan ice breaking dengan suara yang lantang.

Dalam rangka menyesuaikan perkembangan zaman menurut Ibu Lasta Mursala S. Pd dalam aspek mendengarkan ketika cerita hanya dibacakan oleh beliau ataupun salah siswa, beliau menyelingi kegiatan tersebut agar tidak membosankan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video youtube yang ditayangkan dengan LCD. Menurutnya sekarang banyak sekali bahan ajar yang sudah tersedia berbasis teknologi jadi sebagai guru beliau harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan cara mampu menggunakan bahan ajar tersebut sesuai dengan ketentuannya dan mengetahui batasannya.

Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa

Dalam wawancara Ibu Lasta Mursala menyampaikan bahwa ada beberapa hambatan yang mendasar ketika beliau menerapkan upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa anak-anak kelas II karena masih anak-anak memiliki kefokusn terhadap suatu hal yang cepat berubah. Hal ini tercermin dalam pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran bahwa ketika ada seorang teman yang sedang membacakan cerita di depan teman lainnya ada yang mendengarkan dengan baik di deretan bangku depan. Sedangkan siswa laki-laki yang duduk di bangku belakang ada yang berlarian dan tidak menyimak bacaan temannya.

Menurut Ibu Lasta Mursala bahwa anak-anak kelas II cenderung mereka masih belum memiliki rasa percaya diri yang maksimal. Berhasarkan pengamatan sebagian besar siswa kelas II sudah bisa membaca tulisan teks dan tulisan mereka masing-masing, tetapi dalam hal membaca suara mereka masih lirih dan belum bisa terdengar sampai posisi bangku siswa

paling belakang. Hal ini menjadi tantangan bagi Ibu Lasta Mursala dalam hal menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas II di SD N Kalirejo 01.

Hambatan yang dialami Ibu Lasta Mursala dalam aspek kemampuan siswa adalah belum meratanya kemampuan siswa. Sebagian besar siswa kelas II sudah bisa menulis, tetapi tidak dapat dipungkiri masih terdapat 3-5 siswa yang belum bisa menulis. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di kelas II bahwa masih ada siswa yang dalam menulis kalimat belum terdapat jarak antar katanya, kemudian ada siswa yang dalam menulis huruf B dan D terbalik, dan masih terdapat 2 siswa yang enggan ketika diminta menulis.

Pembahasan

Upaya Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N Kalirejo 01, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas II melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan beberapa strategi yang efektif. Guru menerapkan metode seperti tanya jawab, membaca nyaring, dan menulis cerita sederhana untuk melibatkan siswa secara aktif. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya fokus siswa, rendahnya rasa percaya diri, dan perbedaan kemampuan dasar membaca dan menulis antar siswa. Maka perlu adanya pengaturan kelas yang maksimal. Pembuatan rencana pembelajaran perlu dilakukan secara matang oleh guru sehingga hal tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Hidayat dan Puspitasari dalam penelitiannya bahwa perlu diadakan pembaharuan sistem di kelas. Sistem pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada kognitif siswa tapi menyentuh pada aspek sikap dan keterampilan serta pembelajaran secara langsung yang berpusat pada siswa student-centered. Dalam merencanakan pembelajaran guru hendaknya membuat bagaimana pembelajaran bisa berpusat pada siswa, tidak hanya guru yang menjadi kendali atas jalannya pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, ketika pembelajaran berpusat pada siswa maka siswa dapat melatih dirinya untuk mengemukakan pendapat, menerima pendapat, mendengarkan pendapat, mengulang kembali pendapat guru maupun teman dalam bentuk tulisan (Hidayat & Rineva, 2022).

Dari hasil penelitian diungkapkan salah satunya adalah cara guru meningkatkan keterampilan komunikasi siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung sehingga pembelajaran berlangsung aktif siswa juga dapat melatih kemampuannya dalam berbicara melalui kegiatan menjawab pertanyaan langsung dari guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ramadina dan Rosdiana bahwa Keterampilan komunikasi dapat membantu siswa lebih mudah menangkap informasi, serta dibutuhkan ketika menyampaikan hasil diskusi. Pembelajaran aktif yaitu tahap pembelajaran yang menyebabkan siswa aktif terlibat melalui kegiatan diskusi, menulis, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah.

Keterampilan komunikasi siswa dapat dilatih dengan cara dimotivasi dan diberi kesempatan dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan (Ramadina & Rosdiana, 2021).

Hal ini juga didukung bahwa dengan pernyataan bahwa melatih keterampilan komunikasi siswa dengan baik dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran tanya jawab. Dengan adanya respon atau stimulus dari siswa dapat melatih siswa dalam menyampaikan pendapatnya sehingga melatih keterampilan komunikasi siswa dalam hal berbicara. Pengembangan keterampilan komunikasi siswa dapat dilatih oleh guru dengan membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan baik baik dengan guru maupun dengan teman di kelas. Komunikasi berjalan dengan baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ditandai dengan ciri-ciri siswa dan guru masing-masing dapat memberikan respon yang baik dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran terbangun karena adanya stimulus dalam pembelajaran, seperti gaya mengajar guru yang bervariasi, sehingga siswa memberikan tanggapan. Dengan adanya stimulus dan respon maka akan melatih keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran (Sutarto, 2023).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Masdul, 2018) yang menyatakan bahwa komunikasi dalam pembelajaran adalah proses penyampaian ide secara efektif untuk mencapai pemahaman bersama. Selain itu, (Kusumaningtyas, 2019) menegaskan bahwa komunikasi efektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas, sikap kritis, dan kepercayaan diri siswa. Temuan penelitian juga didukung oleh studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Syaroh & Lubis, 2020) yang menunjukkan bahwa interaksi aktif antara guru dan siswa dapat mencegah masalah pasivitas dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini mengungkap tantangan khusus pada siswa kelas II, seperti ketidakmerataan kemampuan dasar, yang memerlukan pendekatan lebih individual dari guru.

Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa

Hambatan yang dialami dalam meningkatkan keterampilan komunikasi adalah ketidakmerataan kemampuan masing masing siswa, serta masih adanya siswa yang belum fokus secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu bahwa keterlambatan dalam pemahaman, malas belajar dan antusias peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa indonesia masih rendah. Dan banyak peserta didik yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran oleh karena itu perlu diarahkan dengan meminimalisir hambatan yang ada dan mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan (Champion et al., 2020).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru perlu terus berinovasi dengan memanfaatkan media berbasis teknologi, seperti video YouTube, untuk menarik perhatian siswa. Dengan begitu selaras dengan perkembangan zaman yang menuntut adaptasi metode

pembelajaran. Selain itu, pemberian bimbingan khusus kepada siswa yang masih kesulitan juga menjadi solusi penting untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal. Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sorotan saat ini karena semua informasi bahan belajar dapat diakses melalui teknologi. Salah satu yang sering digunakan adalah video youtube yang saat ini memuat banyak bahan belajar yang dapat digunakan oleh guru. Pemanfaatan media berbasis teknologi yaitu video pembelajaran dari youtube memiliki berbagai dampak bagi anak diantaranya akan mempengaruhi interaksi dan pola komunikasi saat proses pembelajaran berlangsung. Youtube adalah suatu platform digital yang menyediakan video yang dapat langsung ditonton bersama-sama sebagai media pembelajaran dengan syarat konten yang terkandung dalam video sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa. Hal ini dapat mendorong siswa untuk melakukan interaksi dengan jembatan media pembelajaran youtube yang digunakan oleh guru (Fazilla & Sari, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di tingkat dasar dengan cara merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Rancangan strategi pembelajaran tersebut dirancang oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga ketika digunakan oleh siswa akan sesuai dan tujuan pembelajaran tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas II harus dimulai dari keterampilan yang dasar-dasar terlebih dahulu. Seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara yang bentuk kalimatnya sederhana atau disesuaikan dengan usia anak kelas II. Guru juga diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran, misalnya berdiskusi, tanya jawab, membaca teks, serta menyampaikan pendapat. Apabila metode pembelajaran dapat diterapkan dengan baik, maka akan mengurangi hambatan yang telah ada seperti rendahnya rasa percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan bahkan ketika membaca di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Awaluddin, A. (2019). Studi tentang pentingnya komunikasi Dalam pembinaan keluarga. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 110–118. <https://doi.org/10.47435/retorika.v1i1.246>

- Budiono, H., & Abdurrohman, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 119. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>
- Champion, T., Gamble, C., Shennan, S., & Whittle, A. (2020). Oooo. Prehistoric Europe, 3, 184–206. <https://doi.org/10.4324/9781315422138-8>
- Fazilla, S., & Sari, D. D. (2022). Pengaruh Media Youtube Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Dasar It Bunayya Kota Lhokseumawe. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 15(1), 18. <https://doi.org/10.24114/jtp.v15i1.28711>
- Hidayat, S., & Rineva, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 181–188.
- Kusumaningtyas, R. (2019). 1. Ratri Kusumaningtya_Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran Dan Pengelola.
- Lubis, C., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2017–2028. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/756>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Ningrum, A. R., & Putri, N. K. (2021). Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 177–186. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6410>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Ramadina, A., & Rosdiana, L. (2021). Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Active Knowledge Sharing Ketika Pembelajaran Daring. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 247–251.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Sutarto. (2023). Melatih Keterampilan Komunikasi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1543–1552.
- Syaroh, M., & Lubis, I. (2020). Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Network Media*, Vol: 3 No.(1), 95–101.
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>
- Yunita, N. Y., & Irsal, I. L. (2021). Komunikasi Dalam Pendidikan Anak. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 105–118. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.2045>